

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menyeluruh tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Menurut (Abdussamad, 2021:30) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (menggabungkan berbagai teknik), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta di lapangan tanpa terikat pada teori tertentu.

Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman rinci dan mendalam tentang akar permasalahan dan kondisi nyata di lapangan tentang hambatan membaca permulaan, faktor-faktor penghambat membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mengkaji secara mendalam suatu masalah yang memiliki sifat khusus. Dalam studi kasus, peneliti berusaha mengumpulkan dan menganalisis sebanyak mungkin data yang relevan mengenai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti atau memahami makna, pengalaman, atau suatu fenomena secara mendalam dengan menggunakan data deskriptif seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka atau statistik.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, perilaku, atau situasi dalam hal-hal tertentu dengan cara yang lebih rinci dan mendalam. Tidak hanya itu penelitian kualitatif juga mengungkapkan pola, hubungan, serta konsep yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun atau mengembangkan teori baru berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang, Jalan Masuka 2, Kec. Sintang, Kab. Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap di Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang, Kec. Sintang, Kab. Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jadwal	Kegiatan
1.	Pertemuan I	Mengambil surat izin penelitian di sekretaris program studi PGSD.
2.	Pertemuan II	Menemui dan meminta izin menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 27 Sintang, serta koordinasi dengan guru kelas II untuk penentuan jadwal penelitian.

3.	Pertemuan III	Melakukan observasi di SD Negeri 27 Sintang.
4.	Pertemuan IV	Melakukan observasi guru dan siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang.
5.	Pertemuan V	Melaksanakan tes membaca siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang.
6.	Pertemuan VI	Melakukan wawancara guru dan siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang.
7.	Pertemuan VII	Melakukan telaah dokumen bersama guru kelas II SD Negeri 27 Sintang.
8.	Pertemuan VIII	Mengambil surat balasan izin penelitian dari sekolah.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan subjek bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti, dalam penelitian ini subjeknya adalah:

a. Siswa

Siswa kelas II di SD Negeri 27 Sintang yang sedang belajar membaca permulaan. Siswa ini menjadi fokus utama untuk mengetahui hambatan dan faktor-faktor penghambat yang mereka hadapi dalam proses belajar membaca berjumlah 5 siswa berdasarkan praobservasi dengan melaksanakan tes membaca dan wawancara guru.

b. Guru

Guru yang mengajar di kelas II SD Negeri 27 Sintang dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Guru akan memberikan informasi mengenai upaya dalam mengatasi hambatan membaca, metode dan media yang digunakan dalam proses belajar membaca permulaan dan kendala yang dihadapi dalam mengajar membaca.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Menurut (Riadi, 2016:311) bahwa data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, untuk mendapatkan data primer. Peneliti mengumpulkan data secara langsung. Data primer yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 27 Sintang. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca, baik dalam hal penguasaan keterampilan membaca maupun ketertarikan siswa terhadap pelajaran serta upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam membaca permulaan.

b. Tes

Sukardi (2017:138) tes adalah alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan dan memiliki peran penting dalam aspek pengukuran penelitian, tes diberikan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa, seperti kemampuan membaca kata, kalimat, dan teks pendek. Hasil tes ini akan membantu peneliti mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dan memahami seberapa jauh kemampuan membaca siswa berkembang.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015:194). Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor penghambat membaca permulaan. Wawancara dengan guru dapat memberikan informasi tentang upaya atau strategi dalam mengatasi hambatan membaca permulaan, sementara wawancara dengan siswa dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran membaca disusun dan dilaksanakan di sekolah, serta informasi tambahan yang dapat mendukung analisis hambatan belajar.

Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari laporan atau investigasi pemerintah. Dokumen atau laporan yang didasarkan pada informasi, umumnya dapat diambil setelah peneliti melakukan berbagai upaya untuk memverifikasi keakuratan laporan dan untuk menentukan kepastian laporan tersebut untuk digunakan, seperti penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai dokumen seperti profil

lengkap lokasi penelitian, foto-foto siswa selama pembelajaran dan data guru yang mengajar.

2. Data Sekunder

Menurut (Riadi, 2016:311) data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) yang tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Jadi data sekunder ini data yang sebelumnya telah ada atau diperoleh secara tidak langsung oleh penulis berupa buku-buku, dokumen, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Informasi

Informasi penelitian tentang faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan. Data sekunder berupa informasi yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang menghambat proses belajar membaca permulaan pada siswa di sekolah dasar. Informasi ini mencakup berbagai hambatan yang sering dialami oleh siswa, seperti kesulitan dalam penguasaan fonem, rendahnya motivasi, dan pengaruh lingkungan keluarga serta sekolah terhadap perkembangan kemampuan membaca.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumen.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 27 Sintang. Peneliti mengamati bagaimana siswa belajar membaca. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, baik dari faktor internal seperti kurangnya motivasi, keterbatasan kemampuan dasar membaca, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk menilai tingkat kemampuan membaca siswa melalui tes yang objektif. Tes ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keterampilan membaca siswa pada tahap permulaan, serta untuk mengidentifikasi masalah yang dapat menghambat perkembangan mereka dalam membaca. Tes ini dapat mencakup berbagai jenis evaluasi, seperti membaca kata, kalimat, dan teks pendek secara lisan, untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam membaca.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dilakukan melalui wawancara dengan siswa dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan. Dari sisi siswa, wawancara akan memberikan wawasan tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam membaca. Dari sisi guru, wawancara akan memberikan informasi mengenai metode pengajaran yang digunakan serta tantangan dalam mengajar membaca.

d. Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan pembelajaran membaca di SD Negeri 27 Sintang. Dokumen ini bisa mencakup silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan perkembangan siswa, serta dokumen terkait lainnya yang memberikan informasi tentang konteks dan proses pembelajaran membaca di sekolah.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019:293) instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pemilihan dan penggunaan instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas data penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di

lapangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 27 Sintang. Lembar observasi ini berfungsi untuk mencatat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam belajar membaca, mencakup indikator-indikator yang terkait dengan hambatan membaca permulaan, faktor-faktor penghambat membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan. Melalui lembar observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Lembar Observasi Siswa dan Guru

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Hambatan membaca permulaan	a. Kesulitan dalam mengenal huruf b. Kesulitan dalam mengeja c. Kurang memahami tanda baca d. Sulit memahami isi bacaan
2.	Faktor-faktor penghambat membaca permulaan	a. Faktor Fisiologis b. Faktor Intelektual

		c. Faktor Lingkungan d. Faktor Psikologi
3.	Upaya guru mengatasi hambatan membaca permulaan	a. Melakukan diagnosis b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif c. Bekerja sama dengan orang tua d. Meningkatkan motivasi belajar siswa e. Menerapkan metode pembelajaran f. Memberikan jam tambahan g. Menyediakan bahan bacaan

b. Tes membaca

Tes membaca dilakukan dengan memberikan tugas atau soal kepada subjek yang dibutuhkan datanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca, baik berupa kata, kalimat, atau teks pendek. Alat ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan dasar membaca siswa pada tahap permulaan dan mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi. Tes ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan membaca serta aspek-aspek tertentu yang mungkin menghambat proses belajar, seperti intonasi, pelafalan, kelancaran dan penghentian.

Nama sekolah : SD Negeri 27 Sintang
 Bab 5 : Berteman dalam Keberagaman
 Tema : Mengetahui dan Menghargai Perbedaan
 Pembelajaran 1
 Kelas/Semester : II (Dua)/Genap

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Membaca

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1.	Intonasi	a. Membaca kalimat b. Membaca teks pendek
2.	Pelafalan	a. Huruf b. Kata c. Gabungan Kata
3.	Kelancaran	a. Membaca teks pendek b. Membaca kalimat sederhana c. Memahami bacaan
4.	Penghentian	a. Saat membaca teks

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi untuk memandu percakapan antara peneliti dan subjek wawancara, yaitu siswa dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan dari berbagai perspektif. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang telah disusun

sebelumnya untuk memastikan bahwa wawancara berlangsung terarah dan memperoleh informasi yang relevan. Dalam wawancara ini, peneliti dapat bertanya mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan, faktor-faktor penghambat membaca permulaan dan upaya atau strategi untuk mengatasi hambatan membaca permulaan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa dan Guru

No	Indikator	Aspek	Nomor soal	
			Guru	Siswa
1.	Hambatan membaca permulaan	a. Kesulitan dalam mengenal huruf b. Kesulitan dalam mengeja c. Kurang memahami tanda baca d. Sulit memahami isi bacaan	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4
2.	Faktor-faktor penghambat membaca permulaan	Faktor Fisiologis: 1. Gangguan pada alat bicara 2. Gangguan pengelihatan 3. Gangguan pendengaran	5, 6, 7	5, 6, 7
		Faktor Intelektual: 1. Kemampuan membaca siswa didalam kelas	8, 9	8, 9

		2. Kemampuan memahami isi bacaan		
		Faktor Lingkungan: 1. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah 2. Sosial ekonomi	10, 11	10, 11
		Faktor Psikologis: 1. Motivasi 2. Minat 3. Kematangan sosial 4. Kematangan emosi serta penyesuaian diri	12, 13, 14, 15	12, 13, 14, 15
3.	Upaya/strategi untuk mengatasi hambatan membaca permulaan	1. Peran guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	

e. Lembar Checklist

Alat pengumpulan data berupa lembar checklist dokumen digunakan untuk merekam data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini. Data dokumen yang dikumpulkan meliputi modul, refleksi peserta didik dan refleksi guru. Lembar checklist disusun berdasarkan dokumen yang tersedia di sekolah, seperti informasi umum,

komponen inti, lampiran, refleksi peserta didik, pemetaan peserta didik dan refleksi strategi pembelajaran terkait perkembangan membaca siswa. Jika terdapat catatan tambahan mengenai kendala siswa dalam membaca, informasi tersebut juga dapat dicantumkan dalam lembar checklist. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor penghambat membaca permulaan yang dialami siswa. Alat ini dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang sistematis dan akurat sebagai bahan pendukung dalam menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Telaah Dokumen

Dokumen	Aspek Amatan	Checklist	Deskripsi
Modul	Informasi Umum <ul style="list-style-type: none"> - Judul Modul - Identitas Penulis Modul - Kompetensi Awal - Profil Pelajar Pancasila - Sarana dan Prasarana 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Target Peserta Didik - Model Pembelajaran 		
	<p>Komponen Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Pembelajaran - Capaian Pembelajaran - Pemahaman Bermakna - Pertanyaan Pemantik - Kegiatan Pembelajaran - Asesmen - Kegiatan Remedial dan Pengayaan 		
	<p>Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian - LKPD 		

	- Bahan Bacaan Guru dan Siswa		
Refleksi Peserta Didik	Refleksi Peserta Didik		
Refleksi Guru	- Memetakan Kemampuan Peserta Didik - Merefleksi Strategi Pembelajaran		

G. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dan guru akan memberikan informasi langsung mengenai faktor-faktor yang menghambat proses belajar membaca permulaan. Data wawancara ini akan digunakan untuk menggali lebih dalam tentang hambatan membaca yang dihadapi siswa, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencatat langsung peristiwa dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran membaca permulaan. Data

yang dikumpulkan dari observasi ini akan mencakup faktor-faktor penghambat membaca permulaan dan upaya guru mengatasi hambatan membaca permulaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup berbagai dokumen yang relevan dengan proses pembelajaran membaca di SD Negeri 27 Sintang, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan perkembangan siswa, dan referensi lainnya yang dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang ada.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisir data yang ada, memilih informasi yang relevan, dan menghilangkan informasi yang tidak mendukung tujuan penelitian. Reduksi data membantu mengurangi informasi yang berlebihan sehingga fokus penelitian tetap pada hambatan membaca permulaan, faktor-faktor penghambat membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data akan mempermudah untuk memahami yang akan terjadi, membuat rencana selanjutnya berdasarkan apa yang sudah

dipahami. Untuk penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan dari penelitian akan didapatkan setelah peneliti melihat hambatan membaca permulaan, faktor-faktor penghambat membaca permulaan serta upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2013:270) meliputi uji *credibility* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*objektivitas*).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah. Triangulasi menggunakan dua macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber dan teknik.

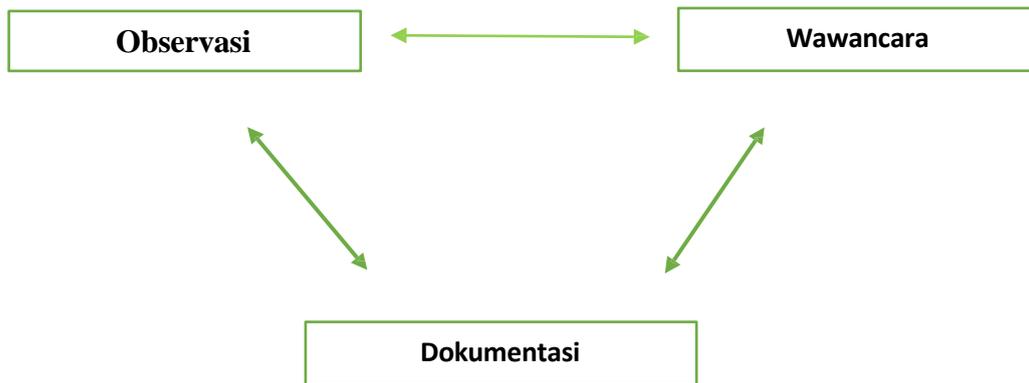
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang relevan, seperti siswa dan guru. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kedua sumber ini, peneliti dapat memastikan keakuratan dan konsistensi temuan mengenai faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 27 Sintang. Misalnya, jika hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya masalah dalam metode pengajaran, informasi tersebut dapat dibandingkan dengan observasi di kelas dan wawancara dengan siswa untuk memverifikasi kesamaan persepsi dan temuan. Hal ini membantu meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Mardawani, 2020:44). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data. Observasi dilakukan untuk mencatat langsung proses pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali pendapat dan pengalaman dari berbagai pihak (siswa dan guru), dan dokumentasi membantu memberikan konteks lebih mendalam mengenai kebijakan dan rencana pembelajaran yang diterapkan. Dengan menggabungkan teknik-

teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh dari masing-masing teknik saling mendukung dan tidak bertentangan.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: (Mardawani, 2020:44)